

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adaptasi yang telah dilakukan pada penciptaan skenario “Kabut dalam Benak” berusaha mengangkat inti dari latar belakang penciptaan mini album “11.22” menjadi sebuah cerita yang lebih dramatik. Pemahaman terhadap mini album dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap penciptanya langsung. Hasil wawancara itu menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terkait latar belakang penciptaan dan makna umum yang terkandung dalam setiap lagu yang ada pada mini album. Latar belakang penciptaan mini album ini berasal dari kisah nyata pencipta lagu tentang kisah cintanya dengan seorang wanita yang berakhir tragis. Kisah itu lalu diimplementasikan menjadi skenario adaptasi “Kabut dalam Benak”.

Skenario adaptasi yang diciptakan dilandasi oleh teori adaptasi longgar (*loose adaptation*) yang mengambil suatu ide/pikiran/situasi atau tokoh dari objek adaptasi untuk dikembangkan menjadi cerita baru tanpa meninggalkan inti yang disampaikan oleh objek adaptasi tersebut. Pada penciptaan ini, hal tersebut diberi istilah eksplorasi. Ini berarti cerita dalam skenario tak sepenuhnya sama dengan kisah yang ada pada objek adaptasi. Eksplorasi yang dilakukan mengambil beberapa hal penting dari latar belakang penciptaan mini album, yang kemudian membentuk unsur naratif yang terdiri dari struktur dramatik, penokohan, dan setting.

Struktur dramatik diwujudkan dengan mengolah latar belakang keempat lagu untuk dijadikan kesatuan cerita utuh dalam tiga babak. Karenanya, dilakukanlah eksplorasi cerita agar latar belakang setiap lagu terkait dapat tersusun dan membentuk cerita dengan konflik dan tangga dramatik yang menarik. Alhasil, Halimun diimplementasikan sebagai babak I, Tantra sebagai babak II, serta Lunar dan Singlar sebagai babak III. Selain itu,

penokohan dibentuk dari hasil pemahaman mengenai profil pencipta objek adaptasi untuk kemudian disesuaikan dengan naratif yang tercipta dalam skenario, sehingga tokoh-tokoh yang tercipta tentu tidaklah sama persis dengan tokoh yang ada pada kisah aslinya. *Setting* yang digunakan mengambil *setting* yang sebenarnya terjadi sesuai latar belakang kisah yang terdapat dalam objek adaptasi, yakni Bandung, serta mengerucutkannya lebih detail menjadi *setting* kampus di Bandung pada tahun 2007, karena latar belakang penciptaan objek adaptasi yang menceritakan kisah pencipta lagu saat ia menjadi mahasiswa.

Eksplorasi secara garis besar dilakukan karena memandang objek yang diadaptasi belum memiliki struktur cerita yang baik terutama bagi terciptanya sebuah film. Hubungan sebab-akibat dalam kisah asli objek adaptasi dinilai belum terlalu kuat, sehingga dilakukannya eksplorasi inti cerita dari latar belakang penciptaan objek adaptasi ini dianggap penting untuk membuat ceritanya lebih menarik.

Makna yang terkandung dalam setiap lagu pada mini album direpresentasikan ke dalam bentuk *voice over* tokoh utama sesuai dengan perasaan atau pikiran yang terjadi saat cerita berlangsung. Pemaknaan yang dilakukan tidak sepenuhnya berasal dari apa yang telah diciptakan oleh pencipta, melainkan dilakukan pembedahan terhadap setiap bait liriknya untuk dijadikan bahasa puitis baru yang sesuai dengan pikiran tokoh utama yang sedang terjadi pada cerita. Sesuai dengan apa yang dituju, makna yang terkandung dalam setiap lagu mampu direpresentasikan oleh tokoh utama dan dapat lebih mudah dipahami penonton nantinya.

Cerita dalam skenario ini mestinya masih tetap bisa dipahami tanpa adanya *voice over*. Visual yang tertulis dalam skenario dinilai masih bisa berdiri sendiri untuk memberikan pemahaman mengenai keseluruhan alur cerita pada penonton. Namun, *voice over* yang dihadirkan mampu membuat penonton merasa lebih dekat dan berempati pada tokoh utama, terutama ketika konflik utama dalam skenario ini adalah konflik batin yang terjadi pada

tokoh utama. *Voice over* membangun suasana / *mood* sesuai dengan lirik dan musik pada objek adaptasi. Selain itu, *voice over* ini membantu penonton lebih mudah memahami konten lirik dalam objek adaptasi dan keselarasannya dengan cerita dalam film.

Penciptaan skenario adaptasi memiliki kesulitan tersendiri dalam melalui prosesnya. Adaptasi yang dilandasi teori adaptasi longgar kadang terabaikan sehingga membuat penulisan cerita terlalu terfokus pada kisah asli objek adaptasi tanpa mengeksplor lebih luas inti dari objek adaptasi. Selain itu, penggunaan *voice over* juga memiliki tantangan, terutama menghindari informasi ganda atau multi interpretasi, dalam artian memberi penjelasan yang sebenarnya telah sepenuhnya dipahami lewat visual.

#### **A. Saran**

Penciptaan skenario “Kabut dalam Benak” telah melalui banyak tahapan sehingga terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya-karya selanjutnya.

1. Banyaknya karya musik atau lagu, khususnya sebuah album lagu, bisa menjadi peluang bagi para penulis naskah dalam pencarian atau penentuan ide cerita.
2. Dalam proses mengadaptasi sebuah karya, penulis naskah dapat menggunakan teknik eksplorasi cerita dengan mengacu pada teori adaptasi longgar yang mengambil poin-poin penting dari objek adaptasi.
3. Penulis naskah adaptasi diharap benar-benar paham dan teguh terhadap jenis adaptasi yang akan digunakan. Ini berkaitan dengan proses penulisan naskah yang konsisten kesesuaiannya dengan objek yang diadaptasi.
4. Dalam naskah adaptasi, selain *voice over* difungsikan sebagai pemberi informasi tentang cerita dalam film, dapat juga untuk menampilkan hal implisit yang ada pada objek adaptasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Budiman. 2015. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Jakarta: Erlangga.
- Armantoro, Paramita. 2013. *Skenario: Teknis Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Field, Syd. 2005. *Screenplay: The Foundation of Screenwriting*. New York: Bantam Dell.
- Giannetti, Louis. 2015. *Understanding Movies*. Boston, etc.: Pearson Education, Inc.
- Hutcheon, Linda. 2006. *A Theory of Adaptation*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juvanny, D. & Girsang L. 2020. "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif")". *Jurnal Semiotika vol. 14, no.1, 8-23*.
- Kozloff, Sarah. 1988. *Invisible Storytellers: Voice-Over Narration in American Fiction Film*. London: University of California Press, Ltd.
- Loebis, Roma Ayuni A. 2018. "Lagu, Kaum Muda dan Budaya Demokrasi." *Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 81-85.
- Lutters, Elizabeth. 2005. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi Purnama Kuswara, S.Pd, M.Sn, interview by M Fazrul Ghalib. 2022. *Perihal Grup Musik Singlar* (Oktober 2022).

Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.

Seger, Linda. 1992. *The Art of Adaption Turning Fact and Fiction into Film*. New York: Henry Holt and Company.

Setiawan, Yuki, interview by M Fazrul Ghalib. 2022. *Tentang Mini Album 11.22* (Oktober 2022).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sylado, Remy. 1986. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa.

#### **Pustaka Laman:**

Ball, Alan. 1999. *Script: American Beauty*. Diakses pada 8 April 2022 dari <https://www.studocu.com/en-nz/document/massey-university/script-writing/american-beauty-assigned-reading/2909968>

Conrad, Steve. 2005. *Script: The Pursuit of Happyness*. Diakses pada 31 Oktober 2022 dari <https://assets.scriptslug.com/live/pdf/scripts/the-pursuit-of-happyness-2006.pdf>

Detiknews: *Aksi Brutal Geng Bandung Motor Sepanjang Tahun 2007*. (2007). Diakses pada 25 Oktober 2023 dari <https://news.detik.com/berita/d-843775/aksi-brutal-geng-bandung-motor-sepanjang-tahun-2007>

Majalah Jagratara, Edisi 32, November 2007, hal 14-17. Diakses 25 Oktober 2023 dari <https://www.library.stik-ptik.ac.id/file?file=digital/39472-Jgtr32-07-100.pdf>